

HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS MELALUI METODE AKTIF-REFLEKTIF SISWA KELAS X MIA B1 SMAN 1 TAMAN

Fransiska Santi Tobin 10020094205

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
alamat e-mail: santi.tobin@yahoo.co.id

Drs. Sam Surastya, M.Pd 195103161982031004

(Pendidikan Bahasa Jerman dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Kata kunci : Metode Aktif-Reflektif, Keterampilan Menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, siswa harus menguasai empat keterampilan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Siswa kelas X Mia B1 SMAN 1 Taman Sidoarjo masih mengalami kesulitan dalam menulis atau menceritakan pengalamannya melalui sebuah karangan dalam bahasa Jerman. Oleh karena itu di coba di terapkan metode pembelajaran Aktif-Reflektif untuk membantu keterampilan menulis bahasa Jerman bagi siswa. Metode pembelajaran Aktif-Reflektif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berpikir aktif. Dengan metode tersebut siswa dapat menceritakan ide maupun pengalamannya secara tertulis dengan menggunakan kalimat yang sederhana, dengan aktif memunculkan ide-ide kreatif dan meningkatkan kosakata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " bagaimanakah hasil dari penggunaan metode pembelajaran Aktif-Reflektif dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif-Reflektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga akan di dapatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif-Reflektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas X Mia B1 SMAN 1 Taman. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes.

Data yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis deskriptif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif-Reflektif . pengambilan data ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai siswa cukup baik. Hal itu di tunjukan dari rata-rata hasil belajar siswa pada tes pertemuan ketiga yaitu 82,3.

Abstract

In German lessons there are four skills that must dominate of children , listening, speaking, reading , and writing . The objectives of German classes are ordered . Each writing is a competence that must dominate of children. The pupil Class X Mia B1 SMAN 1 Taman do not have a problem . That's the difficulty smart for two the experience to describe their experience with the essay in German classes . Therefore method aktif -reflektif help writing skills German language students . Method Aktif - Reflektif think is an alternative education of children . With the method Aktif - Reflektif can use in writing with a simple sentence his experiences with the creative ideas and to the advance vocabulary .

The problem with these sub-Chung is "What is the learning outcome for the children to describe the writing skills teaching with the method Aktif-Reflektif?". The aim of this sub-Chung is the learning result of writing skills teaching to describe the for children with metode Aktif-Reflektif. The study used qualitative writing method so that the learning result with the method Aktif-Reflektif in writing skills teaching für the Schüler in the class X Mia B1 SMAN 1 Taman. The instru this investigation is a test.

The data of this study is the result of using the method writing skill Aktif-Reflektif. The investigation was to three sessions. The result of this study show the children after applying the method are better. The average of the learning outcomes in the third test is 82.3.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua yang diajarkan di SMA setelah bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, pelaksanaannya mencakup empat keterampilan yaitu menyimak (Hörverstehen), berbicara (Sprechfertigkeit), membaca (Leseverstehen), dan menulis (Schreibfertigkeit). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi. secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Belajar aktif disertai dengan kegiatan reflektif akan lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa (Wibowo, 2007). Kegiatan reflektif sama halnya dengan introspeksi diri dimana siswa tidak hanya berdialog dengan diri-sendiri, yang dikatakan sebagai perilaku "metakognitif". Perilaku metakognitif adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang kita ketahui dan memikirkan bagaimana kita berpikir tentang sesuatu hal. Kegiatan refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk sadar akan langkah dan strategi yang diambil selama belajar dalam memecahkan masalah (Rose & Nicholl, 2002).

Ini salah satu alasan peneliti mengambil metode aktif-reflektif untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran menulis bahasa Jerman, yang di mulai dengan menulis pengalaman pribadi setiap peserta didik, entah itu pengalaman sedih, lucu, aneh, dan sebagainya. Dengan manfaat penulisan pengalaman pribadi siswa mampu mengungkapkan pesan dan perasaannya kepada pembaca sesuai dengan apa yang di alami oleh siswa tersebut, berdasarkan tema yang di sampaikan penulis melalui latihan-latihan.

Di sinilah metode pembelajaran Aktif-Reflektif yang digunakan penulis sebagai alternative pembelajaran menulis bahasa Jerman .yang secara langsung melibatkan peserta didik atau siswa sebagai subjek untuk merangsang siswa berpikir aktif dan kreatif tentang apa yang mereka lakukan. Dan Reflektif adalah upaya untuk melakukan analisa atau pengalaman individual yang di alami oleh peserta didik untuk pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran aktif-reflektif penulis berharap adanya gairah untuk menulis yang menambah wawasan serta penguasaan kosakata yang lebih baik dan bertambah dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sehingga peneliti mampu mengetahui kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif-reflektif.

Dengan rumusan masalahnya adalah "bagaimanakah hasil dari penggunaan metode pembelajaran aktif-reflektif dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?". Adapun tujuannya adalah untuk

mengetahui kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif-reflektif.

1. Manfaat Penelitian: Untuk peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar manfaat penggunaan metode Aktif-Reflektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman pada siswa.
2. Untuk siswa, melalui metode Aktif-Reflektif diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan Menulis: Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Metode pembelajaran aktif-reflektif menurut Suyatno (2008,108-109) : proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman dirinya sebagai bahan pembelajaran, untuk membantu dalam membentuk suatu pengetahuan untuk merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut McMillan dan Schumar (dalam Syamsuddin Dkk, 2007:73) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga di sebut investigasi karena sering kali peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Meskipun demikian data yang di kumpulkan melalui penelitian kualitatif memungkinkan untuk di analisis melalui suatu hitungan.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data mengenai penerapan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa.

Instrumen Penelitian

Tes yang dilakukan adalah tes presentasi atau achievement test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan Arikunto (2003:150) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat-alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes presentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah siswa di berikan lembaran lalu menuliskan karangan pengalamannya, berdasarkan contoh pengalaman yang di berikan oleh peneliti.

Prosedur penelitian

1. Perencanaan

- Peneliti melakukan perencanaan sebelum terjun lapangan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian yang bertemakan familie
- Menyiapkan sumber bahan ajar, media dan alat pembelajaran
- Menyusun alat pembelajaran

2. Pelaksanaan

- Pre tes adalah kegiatan penilaian awal yang di berikan oleh peneliti kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum di terapkan metode pembelajaran aktif-reflektif
- Memberikan teori awal tentang tema “nomen” sebagai pengenalan awal dan pengenalan subtema yang akan di bahas. Serta melaksanakan proses pembelajaran yang telah di susun dalam RPP
- Menerapkan metode pembelajaran aktif-reflektif, dengan menyuruh siswa untuk menulis karangan sederhana tentang tema yang telah di sampaikan berdasarkan pengalaman pribadinya..
- Kegiatan akhir adalah menganalisis data yang di peroleh.

2. Pengolahan data

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
1.	Senin, 27 April 2015 Pukul 06.30 – 07.30 WIB.	Pertemuan ke 1 : Proses pemberian materi tentang <i>nomen</i>	Ruang kelas X MIA B1
2.	Selasa 28 April 2015 Pukul 09.45 – 11.15 WIB.	Pertemuan ke 2 : Proses pemberian materi tentang <i>nomen</i> serta <i>plural</i> dan <i>singular</i>	Ruang kelas X MIA B1
3.	Rabu 29 April 2015 Pukul 09.45 – 11.15 WIB.	Pertemuan ke 3 : Mengulang kembali materi sebelumnya dan membahas artikel sederhana serta pemberian latihan menulis	Ruang kelas X MIA B1

Pengolahan data merupakan kegiatan akhir dalam penelitian di lapangan. Kegiatan ini adalah mengolah data yang di peroleh selama melakukan penelitian di lapangan. Dari mulai hasil pre tes, post tes, maupun foto-foto kegiatan siswa, yang kemudian di buat data kualitatif dan di bahas dalam bab berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes esai (menulis karangan sederhana berdasarkan pengalaman siswa/siswi). Tes ini di berikan kepada siswa setelah pertemuan ketiga atau setelah pemberian materi tentang die familie. Tes ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa.

Setelah data hasil belajar di peroleh, kemudian di lakukan analisis agar dapat mendeskripsikan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang di gunakan untuk menganalisis dat hasil belajar yang di peroleh dalam penelitian ini adalah : 1) mengumpulkan data dari hasil belajar siswa yang berupa tes esai (menulis karangan sederhana). 2). Mengoreksi jawaban siswa dengan memberikan skor atau angka beserta deskripsinya. Penilaian dalam pembelajaran menulis berdasarkan Bewertung Fit 1-Prüfung Schreiben (Goethe-Institut).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data di mulai pada tanggal 27 April- 29 April 2015. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu jam ke 1-2 dan 5-6. Di bawah ini akan di jelaskan rincian pelaksanaan penelitian penerapan metode aktif-reflektif pada keterampilan menulis siswa kelas X MIA B1 SMAN 1 Taman Sidoarjo, dengan tema “Nomen”

No	Nama	Nilai		
		I	II	III
1	AMA	96,6	60	
2	AW	96,6	100	100
3	AKK		93,3	83,3
4	AY	100	100	83,3
5	AP	93,3	93,3	83,3
6	BRS	96,6	100	100
7	CRK	66,6	66,6	
8	DBS	100	93,3	100
9	DE	83,3	86,6	66,6
10	DDAT	96,6	93,3	100
11	F	76,6	100	83,3
12	FSA	90	86,6	83,3
13	FAK	100	100	100
14	HF	100	100	100
15	IS	96,6	93,3	66,6
16	K	100		100
17	LT	100	100	100
18	MM	93,3	93,3	100
19	MA		100	66,6
20	MI	100	100	100
21	MDA	93,3	100	83,3
22	MDA	100	100	100
23	NECS		100	83,3
24	NN	100	100	100
25	NP	100	100	100
26	QFMS	100	93,3	83,3
27	RR	80	93,3	50
28	RAE	80	86,6	100
29	RWI	93,3	100	100
30	SAK			83,3
31	SW	96,6	100	100

32	SST	93,3	93,3	100
33	YSA	93,3	86,6	100
34	VCK	93,3	93,3	100
35	ENM			
36	SS	100	100	66,6

Pertemuan I dan II lebih kepada pemberian treatment untuk menambah kosakata siswa sebelum menuju kepada tes yang ke III. Jika di lihat hasil setiap siswa pada peretmuan III cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata siswa yaitu 82,3,dengan rincian terdapat lima siswa yang tidak tuntas karena tidak memenuhi KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal).

PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X MIA B1 SMAN 1 Taman maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa pada pertemuan I, II,dan III adanya hasil yang cukup baik pada pertemuan III, maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif-reflektif cocok digunakan sebagai metode pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
2. Metode pembelajaran aktif-reflektif ini lebih tepat digunakan untuk memunculkan ide-ide kreatif dan peningkatan kosakata siswa, serta untuk menyampaikan informasi secara tertulis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah, sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran aktif-reflektif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.
2. Dalam pembelajaran sebaiknya memberikan variasi-variasi yang berbeda, yaitu dengan melalui pendekatan dan model pembelajaran lainnya. Dengan model pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa merasa senang dan tidak mudah bosan.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pengajaran bahasa Jerman, khususnya pengajaran keterampilan menulis diwaktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumah.W.2008.*Pembelajaran Aktif-Reflektif dan gaya belajar*.Jakarta:diakses melalui www.sabda.org
 Subyakto,Sri Utari. 1993. *Metodologi pengajaran Bahasa*.Jakarta: Gramedia

Suyatno.Subandiyah,Heny.2001. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat PLP Depdiknass

Suyatno 2009.*Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_(upaya peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dan metode aktif-reflektif) (di akses pada 28 Januari 2015)

<http://alexjwibowo.blogspot.com/2007/02/pembelajaran-aktif-reflektif-learning.html>

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

<http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaran-aktif-reflektif.html>

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

<http://eprints.uny.ac.id/9902/3/bab%202%20-%2008108247081.pdf> (Diakses pada februari 2015, pada pukul : 11. 45).

Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa da Seni*. Surabaya: Unesa.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

LERNERGERBNISE DER SCHREIBTIGKEIT MIT DER AKTIF-REFLEKTIF METHODE IN DER KLASSE X MIA B1 SMAN 1 TAMAN

Fransiska Santi Tobin

Pädagogische Deutschabteilung, Fakultät Sprache und Kunst, Universitas Negeri Surabaya

Santi.tobin@yahoo.co.id

Schlüsselwort : Methode Aktif-Reflektif Schreibfähigkeiten

Auszug

Im Deutschunterricht gibt es vier Fertigkeiten, die die Schüler beherrschen müssen, nämlich Hören, Sprechen, Lesen, und Schreiben. Die Ziele des Deutschunterrichts sind ordnen, einen Gedanken verbinden und kommunikativ äußern. Schreiben ist eine Kompetenz, die die Schüler beherrschen müssen. Die Schüler der Klasse X Mia B1 SMAN 1 Taman haben noch ein Problem. Das ist die Schwierigkeit über die Erzählung Erfahrungen mit dem Aufsatz im Deutschunterricht zu beschreiben. Deshalb wird Methode aktiv -Reflektif Erfahrungen von Schülern schriftlich mit einem einfachen Satz mit der verwenden, mit der kreativ Ideen erscheinen und Wortschatz verstärken.

Aktiv-Reflektif ist eine alternative Unterricht Schüler „aktiv zu denken. Mit der Methode Aktif-Reflektif Erfahrungen von Schüler schriftlich mit den einfachen Sätze verwenden, mit der kreativ Ideen erscheinen und Wortschatz verstärken.

Das Problem dieser Untersuchung ist "Wie ist das Lernergebnis des Schreibfertigkeitunterricht für den Schülern mit der Methode Aktif-Reflektif zu beschreiben?". Das Ziel dieser Untersuchung ist das Lernergebnis des Schreibfertigkeit unterricht für den Schülern mit der metode Aktif-Reflektif zu beschreiben. Die Untersuchung verwendet beschriebene qualitative Methode, so dass das Lernergebnis mit der Methode Aktif-Reflektif im Schreibfertigkeit unterricht für den Schülern in die Klasse X Mia B1 SMAN 1 Taman. Das Instrumen dieser Untersuchung ist ein Test.

Die Daten dieser Untersuchung ist das Ergebnis des Schreibunterricht mit der Methode Aktif-Reflektif. Die Untersuchung wurde während drei Sitzungen durchgeführt. Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt von der Schülern nach der Anwendung mit der Methode besser sind. Der Durchschnitt des Lernergebnis in dem dritten Test ist 82,3.

Abstract

In German lessons there are four skills that must dominate of children , listening, speaking, reading , and writing . The objectives of German classes are ordered . Sech rubbing is a competence that must dominate of children. The pupil Class X Mia B1 SMAN 1 Taman do not have a problem . That's the difficulty smart for two the experience to describe their experience with the essay in German classes . Therefore method aktif -reflektif help writing skills German language students . Method Aktif - Reflektif think is an alternative education of children . With the method Aktif - Reflektif can use in writing with a simple sentence his experiences with the creative ideas and to the advance vocabulary .

The problem with these sub-Chung is "What is the learning outcome for the children to describe the writing skills teaching with the method Aktif-Reflektif?". The aim of this sub-Chung is the learning result of writing skills teaching to describe the for children with metode Aktif-Reflektif. The study used qualitative writing method so that the learning result with the method Aktif-Reflektif in writing skills teaching für the Schülern in the class X Mia B1 SMAN 1 Taman. The instru this investigation is a test.

The data of this study is the result of using the method writing skill Aktif-Reflektif. The investigation was to three sessions. The result of this study show the children after applying the method are better. The average of the learning outcomes in the third test is 82.3.

EINLEITUNG

Deutsch ist die zweite Fremdsprache an der High School nach Englisch unterrichtet. Im deutschen Sprachlern

umfasst die Umsetzung vier Fertigkeiten Hören, nämlich (Hörverstehen), talk (Sprechfertigkeit), Lesen (Leseverstehen) und Schreiben (Schreib Fertigkeit).

Schreibkompetenz ist eine der vier Aspekte der Sprachkenntnisse. Diese Kompetenzen sind Fähigkeiten, die lediglich die Offenlegung der Idee oder, wie man durch das Schreiben zu kommunizieren nicht mehr verstanden. Writing hat einen Stil und für die Vermietung, ein Werkzeug, um sich von Stress, ein Mittel der Vertrauensbildung, und die Mittel zum Erstellen und Erholung zu befreien werden. indirekt oder gar nicht von Angesicht zu Angesicht mit einer anderen Person.

Aktives Lernen durch eine reflektierende Aktivität begleitet wird optimiert werden, um das Verständnis der Studierenden (Wibowo, 2007) Enhance. Reflektierende Aktivitäten sowie Introspektion, wo die Studenten sind nicht nur Selbst Dialog mit sich selbst, der sagte zu sein Verhalten "metakognitive". Metacognitive Verhalten ist die Fähigkeit zu wissen, was wir wissen, und darüber nachdenken, wie wir über Dinge zu denken. Reflection Aktivitäten bieten Möglichkeiten für Studenten, Kenntnis von den Maßnahmen und Strategien während der Studie in die Lösung des Problems ergriffen, um sein (Rose & Nicholl, 2002)

Dies ist ein Grund Forscher nahmen aktiv Reflex Methode, um die Lernenden in den Lernprozess des Schreibens der deutschen Sprache zu helfen, begann roomates durch Schreiben einer persönlichen Erfahrung jedes Lernenden, ob es eine traurige Erfahrung, lustig, sonderbar, und so weiter. Mit dem Vorteil des Schreibens einer persönlichen Erfahrung und der Studenten konnten ihre Gefühle für den Leser Nach dem, was wird von den Studenten erlebt, basierend auf Themen, die die Autorin durch Übungen vermitteln die Botschaft zum Ausdruck bringen.

Dies ist, wo Aktiv-Reflective Lehrmethoden, vom Autor als Alternative Lern .Die deutsche Sprache schriftlich direkt Lernende oder Studenten als Subjekte engagieren, um die Schüler aktiv und kreativ zu denken, was sie tun, zu stimulieren. Reflektierende und ist ein Versuch, zu analysieren oder einzelne Erfahrungen, die von den Lernenden für Lern erlebt. Durch die Anwendung aktiven Lernens Reflex Autoren hoffen, Bewertungen ihrer Leidenschaft für das Schreiben der die Einsicht und einen besseren Wortschatz und Erhöhung der in das Erlernen der deutschen Sprache hinzuzufügen. So konnten die Forscher um Studenten Schreibfähigkeiten durch Verwendung aktiver Bestimmen Lernreflex

Mit der Formulierung des Problems ist, "wie ist das Ergebnis der Verwendung von aktiven Lernmethoden Reflex Schreiben in den deutschen Sprachkenntnisse?". Das Ziel ist, die Studenten Schreibfähigkeiten durch Verwendung aktiver Lern-reflektik bestimmen.

Vorteile der Forschung:

1. Teoritis:

Die Ergebnisse der Studie wäre sinnvoll, Grundsätze, auf den Wirkungen der wirksamen Reflexionslernmodelle bei der Verbesserung der Schreibfähigkeiten zu entwickeln.

2. Praktis:

Als Eingabedaten zu dem Autor später in den Lernprozess mit Hilfe der Lernmodelle, die das Thema passt, so dass die Schüler erhalten optimale Lernergebnisse. Als Eingang für Deutschlehrer bei der Bereitstellung einer Lernmodelle, die das Thema passt, um optimale Lernergebnisse zu erhalten.

Literaturische Rezension

Schreibkompetenz ist eine Art von Sprachkenntnissen, die Studenten gemeistert werden müssen. Viele Experten haben nach vorne den Begriff der Schriftform. In der Stellungnahme des Saleh Abbas (2006: 125), Schreiben Fähigkeiten ist die Fähigkeit, Ideen, Meinungen und Gefühle zu einer anderen Partei durch eine schriftliche Sprache auszudrücken.

Grundlegendes zu persönlichen Erfahrung: Im Alltag Menschen sicherlich erlebt etwas, was sie denken, ist lustig, unterscheidend, einzigartig, wunderbar, Spaß, deprimierend und mengharukan. setiap Erfahrungen von jemandem ist definitiv anders als jeder.

Grundlegendes zu Active-Reflective: Art-reflektierenden aktiven Lernens im Prinzip ist es, aktive Lernmodelle (aktives Lernen) und reflektierende Lernmodelle (reflektierende Lernen) zu kombinieren. Aktives Lernen Reflex gibt grundsätzlich die Möglichkeit, die Schüler aktiv in den Lernprozess durch die Gewinnung Erfahrung selbst Beteiligte als Lehrmittel, um die Bildung einer Wissens zu unterstützen und zu fördern, um die Lernenden auf Wissen und Erfahrung bei der Lösung von realen Problemen im Leben kreativ denken basieren.

FORSCHUNG METHODEN

Diese Forschung ist qualitativ. Nach McMillan und Schumar (in Shamsuddin Dkk, 2007,73) Qualitative Forschung ist ein Ansatz roomates wird auch oft genannt die Untersuchung, weil die Forscher sammeln die Daten, die von Angesicht zu Angesicht und Interaktion mit den Menschen in der Studie. Also sprach Mesikipun die durch qualitative Forschung gesammelten Daten erlaubt die Analyse durch eine Zählung.

In dieser Studie gesammelt Forscher Daten über die Anwendung der aktiven Reflexionsverfahren in der Lehre Schreibfähigkeiten der persönlichen Erfahrung des Schülers.

Der Test soll die Präsentation oder Leistungstest, einen Test, der verwendet wird, um das Erreichen der jemand nach dem Lernen etwas messen zu testen. Während Arikunto (2003: 150) argumentiert, dass der Test eine Reihe von Fragen oder Übungen sowie der Werkzeuge verwendet werden, um die Fähigkeiten zu messen, Wissens intelegansi, Fähigkeit oder Eignung yan von Einzelpersonen oder Gruppen gehört

Tests Geschehen auf der Präsentation der Studie ist es, Studierende in dem Blatt geben und schrieb Aufsätze Erfahrung, basierend auf dem Beispiel der Erfahrung, die vom Forscher gegeben ist.

Forschungsverfahren:

1. Planung

a. Die Forscher wissen Planung vor dem Eintauchen Geräumigkeit zu Lernvorrichtung (RPP), die in der

Forschung über das Thema Familie verwendet wird vorbereitet

b. Einrichten Quelle von Lehrmaterial, Medien und Lernwerkzeuge

c. Entwickeln Sie ein Lernwerkzeug

2. Umsetzung

a. Pre-Test ist eine vorläufige Bewertung Aktivität, die von den Forschern an Studierende gegeben ist, um die Vorkenntnisse der Schüler zu ermitteln, bevor Lernmethoden angewandt aktiven Reflexions

b. Liefern frühe Theorie über das Thema "nomen" so früh Anerkennung und Einführung der Unterthemen diskutiert werden. Sowie melaksanakan Lernprozess, der in RPP zusammengetragen worden ist

c. Anwendung des Verfahrens des aktiven Lernens Reflex, indem er Studenten einen einfachen Aufsatz über ein Thema, das durch persönliche Erfahrung befördert worden ist ..

d. Schluss Aktivität ist es, die gewonnenen Daten analysieren

2. Datenverarbeitung

No .	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
1.	Senin, 27 April 2015 Pukul 06.30 – 07.30 WIB.	Pertemuan ke 1 : Proses pemberian materi tentang <i>nomen</i>	Ruang kelas X MIA B1
2.	Selasa 28 April 2015 Pukul 09.45 – 11.15 WIB.	Pertemuan ke 2 : Proses pemberian materi tentang <i>nomen</i> serta <i>plural</i> dan <i>singular</i>	Ruang kelas X MIA B1
3.	Rabu 29 April 2015 Pukul 09.45 – 11.15 WIB.	Pertemuan ke 3 : Mengulang kembali materi sebelumnya dan membahas artikel sederhana serta pemberian latihan menulis	Ruang kelas X MIA B1

Der Daten ist das Ende der Forschungsaktivitäten auf dem Gebiet. Diese Tätigkeit ist die Verwaltung der Daten, die während der Durchführung der Forschung auf dem Gebiet erhalten. Von Beginn der Pre-Test, Post-Test, sowie Fotografien von studentischen Aktivitäten, die dann machte die Daten qualitative und im nächsten Kapitel diskutiert.

Erhebung der Daten in dieser Studie mit einem Testtechnik. Die in dieser Studie verwendeten Tests ist ein Essay-Test (Essayistik sederhana basiert auf Erfahrung Schüler / Studenten). Dieser Test wird den Studierenden nach dem dritten Treffen oder nach der Bereitstellung von Material auf Die Familie gegeben. Dieser Test zielt darauf ab, Schülerlernerergebnissen zu beschreiben.

Nach dem Studium der Ergebnisse der erhaltenen Daten, dann die Analyse, um die Ergebnisse

der Lernerfolg der Schüler zu beschreiben. Die zur dat Lernen erhaltenen Ergebnisse in dieser Studie analysieren Schritten waren: 1), um die Daten auf die Schülerlernergebnisse in Form eines Essays Test sammeln (Schreiben von Aufsätzen sederhana). 2). Korrigieren Antworten der Schüler, indem sie eine Punktzahl oder Anzahl und seine Beschreibung. Lernen Beurteilung schriftlich Fit 1-Prüfung Bewertung schreiben (Goethe-Institut).

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Erhebung der Daten zu Beginn am 27. APRIL - 29. April 2015. Bei der Ausübung Bewertungen ihrer Forschung, die Stunde auf 1-2 und 5-6. Unten beschrieben werden Einzelheiten der Durchführung des Forschungs Anwendung von Methoden der aktiven Reflexionsschreibfähigkeiten Klasse X MIA B1 SMAN 1 Sidoarjo Park sein, mit dem Thema "Nomen"

No	Nama	Nilai		
		I	II	III
1	AMA	96,6	60	
2	AW	96,6	100	100
3	AKK		93,3	83,3
4	AY	100	100	83,3
5	AP	93,3	93,3	83,3
6	BRS	96,6	100	100
7	CRK	66,6	66,6	
8	DBS	100	93,3	100
9	DE	83,3	86,6	66,6
10	DDAT	96,6	93,3	100
11	F	76,6	100	83,3
12	FSA	90	86,6	83,3
13	FAK	100	100	100
14	HF	100	100	100
15	IS	96,6	93,3	66,6
16	K	100		100
17	LT	100	100	100
18	MM	93,3	93,3	100
19	MA		100	66,6
20	MI	100	100	100
21	MDA	93,3	100	83,3
22	MDA	100	100	100
23	NECS		100	83,3
24	NN	100	100	100
25	NP	100	100	100
26	QFMS	100	93,3	83,3
27	RR	80	93,3	50
28	RAE	80	86,6	100
29	RWI	93,3	100	100
30	SAK			83,3
31	SW	96,6	100	100
32	SST	93,3	93,3	100
33	YSA	93,3	86,6	100
34	VCK	93,3	93,3	100
35	ENM			

36	SS	100	100	66,6
----	----	-----	-----	------

Treffen I und II über die Gewährung von Behandlungen, um Schülerinnen und Schüler Wortschatz erweitern, bevor Sie auf die Probe zu III. Wenn im Hinblick auf die Ergebnisse der einzelnen Schüler in der dritten Peretmuan ziemlich gut. Dies kann von der durchschnittliche Student zu sehen ist 82,3, mit Details gibt es fünf Studenten, die nicht abgeschlossen haben, weil es das KKM (Komplett-Minimalkriterien) nicht erfüllen.

ABSCHLUSS

Schlussfolgerung

Basierend auf den Ergebnissen der Klasse X Student der SMAN 1 Park MIA B1 kann wie folgt abgeschlossen werden:

1. Auf der Grundlage der Datenwerte Student Lernergebnisse in einer Sitzung I, II, III und die Ergebnisse sind recht gut auf der dritten Tagung wurde der Schluss gezogen, dass die aktiven Reflexionslernmethoden für die Verwendung als ein Verfahren zum Erlernen der deutschen Sprache schriftlich geeignet Fähigkeiten.
2. Verfahren Reflex aktives Lernen ist mehr sinnvoll eingesetzt, um mit kreativen Ideen und der Erhöhung von Studenten Wortschatz, als auch schriftliche Informationen vorzulegen.

Vorschlag

Basierend auf der Forschung, die durchgeführt wurde, dann sind die Vorschläge eingereicht werden können, sind wie folgt:

1. Aktive Reflexlernmethoden kann als Alternative das Erlernen der deutschen Sprache Schreibfähigkeiten verwendet werden.
2. In der Studie sollte bieten verschiedene Varianten Artikel, nämlich den Ansatz und anderen Lernmodelle. Mit einem abwechslungsreichen Lernmodelle kann das machen Studenten fühlen sich glücklich und nicht leicht gelangweilt.
3. Die Ergebnisse dieser Studie können für den Unterricht der deutschen Sprache, die Lehre der Schreibfähigkeiten in der Zukunft verwendet werden, insbesondere

Suyatno 2009. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*.

Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ (upaya peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dan metode aktif-reflektif) (di akses pada 28 Januari 2015)

<http://alexjwibowo.blogspot.com/2007/02/pembelajaran-aktif-reflektif-learning.html>

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

<http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaran-aktif-reflektif.html>

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

<http://eprints.uny.ac.id/9902/3/bab%20%20-%2008108247081.pdf> (Diakses pada februari 2015, pada pukul : 11. 45).

Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa da Seni*. Surabaya: Unesa.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumah.W.2008.*Pembelajaran Aktif-Reflektif dan gaya belajar*.Jakarta:diakses melalui www.sabda.org

Subyakto,Sri Utari. 1993. *Metodologi pengajaran Bahasa*.Jakarta: Gramedia

Suyatno.Subandiyah,Heny.2001. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat PLP Depdiknass